

## PENGARUH PENYULUHAN TENTANG SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN MASYARAKAT DI DESA PULAU LAWAS KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2021

Rasida Ayu<sup>1</sup>, Ade Dita Puteri<sup>2</sup>, Yusmardiansah<sup>3</sup>

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau  
rasidaayu1@gmail.com<sup>1</sup>, adedita10@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta mobilitas penduduk yang pesat mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Mengolah sampah dengan konsep 3R yaitu *reuse reduce* dan *recycle* merupakan cara untuk mengolah sampah rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang sampah rumah tangga terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan menggunakan *desain one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Pulau Lawas yang berjumlah 621 KK dengan sampel sebanyak 62 KK. Alat pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan yaitu kurang (90,3%), gambaran sikap masyarakat sebelum diberikan penyuluhan sampah rumah tangga negatif yaitu (75,8%) dan tindakan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan sampah rumah tangga negatif yaitu (77,4%). Pengetahuan masyarakat sesudah diberikan penyuluhan yaitu baik (99,4%), gambaran sikap masyarakat sesudah diberikan penyuluhan sampah rumah tangga positif yaitu (82,3%) dan gambaran tindakan masyarakat sesudah diberikan penyuluhan sampah rumah tangga positif yaitu (76,2%). Ada pengaruh penyuluhan tentang sampah rumah tangga terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dengan *p value* 0,000. Diharapkan Kepada pihak pemerintah daerah perlu adanya kerjasama dengan masyarakat terhadap peningkatan sosialisasi khususnya penanganan sampah rumah tangga melalui penyuluhan.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Sampah Rumah Tangga

### ABSTRACT

Along with the increasing population and rapid population mobility, the volume of waste increases. Processing waste with the 3R concept, namely reuse, reduce and recycle, is a way to process household waste. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on household waste on the knowledge, attitudes and actions of the community in Pulau Lawas Village, Bangkinang District, Kampar Regency in 2021. This type of research was a quasi-experimental (Quasi Experiment) using a one group pretest and posttest design. The population in this study was the community in Pulau Lawas Village, amounting to 621 families with a sample of 62 families. The data collection tool in this study used a questionnaire. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis using the Wilcoxon test. The results showed that public knowledge before being given counseling was lacking (90.3%), the description of community attitudes before being given counseling on household waste was negative (75.8%) and community actions before being given counseling on negative household waste were (77.4 %). The knowledge of the community after being given counseling was good (99.4%), the picture of the attitude of the community after being given counseling on household waste was positive (82.3%) and the picture of community action after being given counseling on positive household waste was (76.2%). There is an effect of counseling about household waste on the knowledge, attitudes and actions of the community with a *p value* of 0.000. It is hoped that the local government needs cooperation with the community to increase socialization, especially the handling of household waste through counseling.

**Keywords** : Knowledge, Attitude, Action, Household Waste

## PENDAHULUAN

Lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan (Slamet, 2016).

Sampah merupakan konsekuensi nyata dari aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupannya, karena hampir seluruh kegiatan manusia akan meninggalkan sisa atau bekas yang disebut dengan sampah. Salah satu dampak akibat laju pertumbuhan penduduk adalah meningkatnya volume sampah yang diproduksi. Meningkatnya jumlah penduduk juga meningkatkan volume sampah. Selain itu, perubahan pola konsumsi masyarakat juga telah menciptakan jenis sampah yang kompleks (Chotimah, 2015).

Sampah yang bersumber dari aktivitas rumah tangga umumnya terdiri atas sampah organik (minimal 75%) dan sisanya sampah anorganik. Sampah anorganik seperti plastik, kaca, kain dan logam tidak dapat diolah dengan cara pemanfaatan aktivitas mikroorganisme, sehingga sampah anorganik juga disebut sebagai *non-biodegradable waste*. Beberapa jenis sampah yang termasuk organik atau *biodegradable waste* adalah sisa makanan, tumbuhan, hewan dan kertas (Susilowati, 2014).

Istilah sampah yang ada didalam pikiran kita pasti merupakan setumpuk kotoran baik berupa kertas, plastik dan barang lainnya yang menimbulkan bau sangat menyengat atau bau tidak enak. Menurut Chandra pengertian sampah dalam WHO adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, tidak digunakan atau sesuatu yang berasal dari kegiatan seseorang jadi tidak terjadi dengan sendirinya. Persoalan sampah sudah sangat meresahkan karena semakin hari semakin banyak, ini sesuai pernyataan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (Fadhilah dkk, 2011).

Notoatmodjo (2011) sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah atau penyebar penyakit (vektor). Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat apabila sampah tidak dikelola dengan baik akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Di satu sisi sampah merupakan bahan-bahan yang tidak bernilai ekonomis, namun disisi lain ada pihak yang menganggap bahwa sampah sebagai barang berguna untuk di jual ke pengumpul.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 jumlah sampah terus meningkat, tahun 2016 jumlah sampah sebanyak 1,5 miliar ton, tahun 2017 jumlah sampah sebanyak 1,9 miliar ton, tahun 2018 jumlah sampah sangat meningkat sebanyak 2,1 miliar ton. Setiap tahun mayoritas kenaikan jumlah sampah tersebut terjadi di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, dimana setiap penduduk Indonesia secara rata-rata membuang sampah rumah tangga sebanyak 0,85 kilogram (kg) setiap hari. Dari data Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) jumlah sampah di Indonesia dari tahun ke tahun sangat meningkat, tahun 2017 jumlah sampah sebanyak 61 juta ton, tahun 2018 jumlah sampah sebanyak 64 juta ton, dan tahun 2019 jumlah sampah sebanyak 66 juta ton (Statistik Lingkungan Hidup Indonesia, 2019).

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Provinsi Riau tahun 2019 jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat sebanyak 513,11 ton/hari, sedangkan pada tahun 2020 jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat sebanyak 597,11 ton/hari. Hal yang perlu diwaspadai adalah proyeksi jumlah penduduk Kota Pekanbaru tahun 2020 diperkirakan meningkat mencapai 1.334.980 jiwa (Syamsuadi, 2017). Bila rata-rata produksi sampah perorang/hari tetap (0,4 kg/orang/hari) maka timbunan sampah diperkirakan meningkat menjadi 533,9 ton/hari.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta mobilitas penduduk yang pesat mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Di samping itu, pola konsumsi masyarakat juga memberi kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain sampah kemasan yang berbahaya dan atau sulit diurai oleh proses alam. Profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar pada tahun 2020 menunjukkan jumlah sampah tertinggi kedua berada di Kecamatan Bangkinang dengan jumlah 45,0572 ton pertahun. Berikut ini disajikan jumlah sampah tertinggi pada 10 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tahun 2020.

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi Jumlah Sampah Tertinggi pada 10 Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2020**

No	Kecamatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Siak Hulu	43,3148	18,21%
2.	<b>Bangkinang</b>	<b>45,0572</b>	<b>17,29%</b>
3.	Bangkinang Kota	41,0884	14,20%
4.	Tapung	36,3253	10,39%
5.	Kampar	27,09	10,24%
6.	Tambang	19,66	8,60%
7.	Kampar Kiri Tengah	14,4964	6,18%
8.	Kampar Kiri	14,352	5,22%
9.	Tapung Hilir	13,7204	5,18%
10.	Tapung Hulu	12,4608	4,49%
	<b>Jumlah</b>	<b>271,5653</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar Tahun 2020*

Dari data tabel 1 dapat diketahui bahwa kenaikan jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi timbunan sampah. Pada 10 Kecamatan di Kabupaten Kampar, jumlah sampah tertinggi berada di Kecamatan Bangkinang. Hal ini terlihat jumlah sampah sebanyak 45,0572 ton pertahun (17,29%). Kecamatan Bangkinang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kampar dengan lingkup kerja 9 (sembilan) desa dengan luas wilayah 253,50 Km<sup>2</sup>. Jumlah sampah terbanyak di Kecamatan Bangkinang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2: Distribusi Jumlah Sampah Tertinggi pada 9 Desa di Kecamatan Bangkinang Tahun 2021**

No	Desa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<b>Pulau Lawas</b>	<b>1,7764</b>	<b>12,34%</b>
2.	Muara Uwai	1,7628	12,01%
3.	Pulau	1,7384	11,41%
4.	Binuang	1,7216	11,45%
5.	Laboy Jaya	1,6388	11,21%

6.	Pasir Sialang	1,5936	11,17%
7.	Bukit Payung	1,5824	10,91%
8.	Bukit Sembilan	1,5492	10,56%
9.	Suka Mulya	1,2896	8,94%
	<b>Jumlah</b>	<b>16,2464</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 pada 9 Desa yang ada di Kecamatan Bangkinang, Desa Pulau Lawas berada pada urutan pertama yaitu 1,7764 ton pertahun (12,34%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang sampah rumah tangga terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan menggunakan *desains one group pretest and posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-30 Juni tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Pulau Lawas yang berjumlah 621 KK. Sampel dalam penelitian ini masyarakat di Desa Pulau Lawas yang berjumlah 62 orang. Menurut Arikunto (2013) jika subjek kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dari populasi tersebut diambil 10%, sehingga jumlah sampelnya adalah  $10\% \times 621$  masyarakat = 62,1 KK. Jadi sampel dibulatkan menjadi 62 KK.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-30 Juni tahun 2021 di Desa Pulau Lawas wilayah kerja Puskesmas Bangkinang, Responden tersebut telah memenuhi kriteria inklusi dan telah diberikan penyuluhan tentang sampah rumah tangga. Analisa data yang diambil dalam penelitian ini berupa analisa univariat dan bivariat yaitu sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

#### Umur

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden di Desa Pulau Lawas Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
21-30 tahun	28	45,2
> 30 tahun	34	54,8
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur > 30 tahun yaitu sebanyak 34 orang (54,8%).

#### Pendidikan

**Tabel 4: Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden di Desa Pulau Lawas Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	39	62,9
Perguruan Tinggi	23	37,1
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 39 orang (62,9%).

### Analisa Univariat

#### Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Sampah Rumah Tangga di Desa Pulau Lawas Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang**

Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	56	90,3
Baik	6	9,7
Jumlah	62	100

*Sumber: Penyebaran Kuesioner*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan sampah rumah tangga sebagian besar pengetahuan responden kurang yaitu 56 orang (90,3%).

#### Sikap Sebelum Diberikan Penyuluhan

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Diberikan Penyuluhan Sampah Rumah Tangga di Desa Pulau Lawas Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang**

Sikap Sebelum Diberikan Penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	47	75,8
Positif	14	24,2
Jumlah	62	100

*Sumber: Penyebaran Kuesioner*

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan sampah rumah tangga rata-rata sikap responden yaitu 47 negatif (75,8%).

#### Tindakan Sebelum Diberikan Penyuluhan

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Tindakan Sebelum Diberikan Penyuluhan Sampah Rumah Tangga di Desa Pulau Lawas Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang**

Tindakan Sebelum Diberikan Penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	48	77,4
Positif	14	22,6
Jumlah	62	100

*Sumber: Penyebaran Kuesioner*

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan sampah rumah tangga rata-rata tindakan responden negatif yaitu 48 orang (77,4%).

#### Tindakan Sesudah Diberikan Penyuluhan

**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Tindakan Sesudah Diberikan Penyuluhan Sampah Rumah Tangga di Desa Pulau Lawas Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang**

Tindakan Sesudah Diberikan Penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	17	27,4
Positif	45	72,6
Jumlah	62	100

*Sumber: Penyebaran Kuesioner*

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sesudah diberikan penyuluhan sampah rumah tangga rata-rata tindakan responden positif yaitu 45 orang (72,6%).

### Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk menganalisa pengaruh penyuluhan tentang sampah rumah tangga terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021 menggunakan uji *wilcoxon*. Adapun analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Pengaruh Penyuluhan tentang Sampah Rumah Tangga terhadap Pengetahuan Masyarakat

**Tabel 9: Pengaruh Penyuluhan tentang Sampah Rumah Tangga terhadap Pengetahuan Masyarakat di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021**

Variabel	Mean rank	Z score	P value
Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang sampah rumah tangga	2.00	-6,727	0,000
	30.48		

Sumber: Hasil Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa nilai Z didapatkan sebesar -6,727 dengan *p value* 0,000 ( $\leq 0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan tentang sampah rumah tangga terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021 dengan *p value* 0,000.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang sampah rumah tangga terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021 dengan *p value* 0,000. Menurut asumsi peneliti pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi tentang cara dan manfaat mengelola sampah yang diperoleh. Sebagian besar masyarakat kurang mendapat informasi baik berupa sosialisasi maupun penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan, sehingga pengetahuan masyarakat tentang cara dan manfaat melakukan pengelolaan sampah pun juga sangat kurang.

Pengetahuan responden yang kurang juga disebabkan karena masyarakat khususnya ibu rumah tangga kurang memahami cara pengelolaan sampah rumah tangga yang benar dan memenuhi syarat maka memiliki kemampuan untuk melakukannya secara teratur. Kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk melakukan kebersihan dan mengelola sampah rumah tangga secara teratur dengan pengetahuan yang cukup apabila telah mendapatkan informasi tentang kebersihan melalui penyuluhan oleh petugas kesehatan maupun media cetak atau media elektronik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah pengetahuan dan jika kita menghendaki sesuatu dapat dikerjakan dengan terus-menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang harus dikerjakan, dengan kata lain perilaku atau tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibanding praktek atau tindakan yang tanpa didasari pengetahuan dan tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi praktek individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi kesadaran untuk berperan serta (Notoatmodjo, 2014).

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pendidikan formal ataupun informal, di kalangan masyarakat, peningkatan pendidikan dilakukan secara informal dengan sosialisasi ke masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan selebaran. Upaya pemberdayaan masyarakat dimulai dari meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kegiatan yang akan dilakukan, termasuk pengelolaan sampah (Ririn, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2015) didapatkan bahwa penyuluhan

dengan metoda demonstrasi mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan tindakan dalam mengelola sampah di Kabupaten Klaten dengan *p value* 0,037.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang sampah rumah tangga terhadap peningkatan sikap masyarakat di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021 dengan *p value* 0,000. Menurut asumsi peneliti masyarakat di Desa Pulau Lawas belum sadar akan pentingnya pemilahan sampah pada lingkungan walaupun sebagian lagi masyarakat di desa tersebut sudah menggunakan sarana dan prasarana pengangkutan sampah dan juga masih banyak yang membuang sampah memakai bungkusan dan bahkan masih membakar sampah di lingkungan yang padat penduduk. Anggapan warga bahwa pengelolaan sampah merepotkan, mahal, serta pengelolaan sampah dianggap hanya menjadi urusan petugas kebersihan menjadi alasan utama warga enggan untuk mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkannya.

Penelitian Novita (2017) menyatakan sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dedi (2014) sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap objek tersebut. Formulasi menurut Trustone sikap adalah derajat efek positif maupun efek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis.

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek yang diterimanya (Notoatmodjo, 2014). Penelitian Afzahul (2018) menyatakan pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ifa (2019) dengan judul pengaruh penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga terhadap sikap masyarakat di RT 13 Serangan Yogyakarta dengan *p value* 0,000

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang sampah rumah tangga terhadap peningkatan tindakan masyarakat di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021 dengan *p value* 0,000. Menurut asumsi peneliti tindakan masyarakat yang baik disebabkan karena telah diberikan penyuluhan tentang sampah rumah tangga sehingga masyarakat bisa mengaplikasikan bagaimana seharusnya sampah rumah tangga diolah atau dimanfaatkan agar tidak menimbulkan masalah di lingkungan seperti mendaur ulang menjadi pupuk kompos. Tindakan yaitu suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*) jadi untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada fasilitas yang memungkinkan (Yeni, 2013). Terbentuknya perilaku baru pada seseorang dimulai dari seseorang tahu terlebih dahulu terhadap objek yang berupa materi atau objek diluarnya sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap seseorang terhadap objek yang diketahui itu, akhirnya ransangan objek yang diketahui itu disadari sepenuhnya sehingga menimbulkan respon yang jauh lebih baik lagi yaitu berupa tindakan yang berhubungan dengan stimulus objek itu (Notoatmodjo, 2012).

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak menguntungkan dan pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan dampak yang merugikan. Tindakan yaitu suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*) jadi untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada fasilitas yang memungkinkan

(Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2017) didapatkan bahwa tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 002 Kel.Tamamaung Kota Makassar meningkat yaitu 85,6%.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penyuluhan tentang sampah rumah tangga terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan yaitu kurang (90,3%), gambaran sikap masyarakat sebelum diberikan penyuluhan sampah rumah tangga negatif yaitu (75,8%) dan tindakan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan sampah rumah tangga negatif yaitu (77,4%). Pengetahuan masyarakat sesudah diberikan penyuluhan yaitu baik (99,4%), gambaran sikap masyarakat sesudah diberikan penyuluhan sampah rumah tangga positif yaitu (82,3%) dan gambaran tindakan masyarakat sesudah diberikan penyuluhan sampah rumah tangga positif yaitu (76,2%). Ada pengaruh penyuluhan tentang sampah rumah tangga terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dengan *p value* 0,000.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, para dosen pembimbing, serta teman-teman yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afzahul (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Chotimah, Devinal Chusnul. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Praktik Pemilahan Sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Skripsi*. Semarang: Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Unnes
- Dedi. (2014). *Pengaruh Diseminasi Kader terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Pengelolaan Bank Sampah di Dusun Gondang Sari, Mranggen, Srumbung, Magelang*
- Dewi. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*.
- Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Provinsi Riau. (2019). *Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Provinsi Riau tahun 2019*. Bangkinang : Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Provinsi Riau.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar (2020). *Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar tahun 2020*. Bangkinang : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar.

- Fadhilah, A. Sugianto, H dan Hadi,.K.(2011). *Kajian Pengelolaan Sampah Kampus. Modul.* Agustus 2011 ISSN: 0853-2877.
- Ifa Triningsih. (2019). *Pengaruh penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga terhadap sikap masyarakat di RT 13 Serangan Yogyakarta.* Skripsi
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni.* Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Novita. (2017). *Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Pauh Kota Padang.* Program Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang. 2012. p. 1-15.
- Ririn. (2019). *Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Padat Di Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang Kota Manado.* Kedokteran Komunitas dan Tropik.
- Slamet R. A. L. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Yogyakarta: Andi
- Statistik Lingkungan Hidup Indonesia. (2019). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*
- Susilowati, Lolita Endang. (2014). *Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 4p Di Wilayah Pesisir Desa Labuhan Haji - Lombok Timur.* Jurnal Penelitian UNRAM Vol.18 No. 1 ISSN 0854 – 0098.
- Syamsuadi. (2017). *Rancangan upaya pengendalian sampah di wilayah perkotaan (studi analisis di kota pekanbaru).* JDP-Ilmu Pemerintahan Universitas Abdurrah, (November).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara RI Tahun 2008, Nomor 69. Sekretariat Negara: Jakarta
- Wahyuni. (2017). *Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tanggai RW 002 Kel.Tamamaung Kota Makassar meningkat yaitu 85,6%*
- WHO. (2018). *Health Aspect of Air Polution with Particulate matter, Ozone and Nitrogen Dioxide*
- Yeni (2013). *Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Pauh Kota Padang.* Program Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.